

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman dahulu di Nusantara terdapat beberapa kerajaan yang memerintah negeri masing-masing. Saat ini, wilayah Nusantara itu mencakup negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei, dan Thailand bagian selatan. Sebelum negara-negara tersebut, kecuali Thailand, merdeka, terdapat beberapa kerajaan kecil yang memerintah negerinya masing-masing. Kerajaan tersebut adalah seperti kerajaan Sriwijaya, Banten, Mataram, Majapahit, dan kerajaan Aceh yang letaknya berada di negara Indonesia sekarang. Adapun kerajaan yang terletak di negara Malaysia sekarang adalah kerajaan Johor, Pahang, Kedah, dan kerajaan Kelantan. Sedangkan di Thailand bagian selatan, kerajaan yang memerintah saat itu adalah kerajaan Patani Darussalam. Kerajaan Patani Darussalam ini sekarang sudah bergabung ke dalam wilayah negara Thailand. Setiap kerajaan tersebut mempunyai sejarahnya masing-masing.

Dari nama-nama kerajaan tersebut, kerajaan Patanilah yang jarang diketahui oleh kebanyakan orang, terutama bagi warga Indonesia. Kalau bertanya kepada orang Indonesia, “Apakah Anda mengenal kerajaan Patani?” kemungkinan besar orang itu menjawab tidak kenal, bahkan tidak pernah mendengar nama kerajaan Patani. Akan Tetapi, jika yang ditanyakan adalah negara Thailand, pasti ia mengenalnya.

Kejaraan Patani adalah sebuah kerajaan Melayu yang pernah berdaulat. Kerajaan Patani terletak di bagian selatan Thailand saat ini. Kerajaan Patani juga mempunyai sejarah yang cukup panjang. Sejarahnya jauh lebih lama daripada sejarah negeri-negeri lain di semenanjung Melayu, seperti Melaka, Johor, Selangor dan sebagainya (Fathi, 2001, hlm. 2). Pada abad ke-16, Patani adalah sebuah kerajaan teragung di alam Melayu. Pada zaman itu banyak pedagang yang datang untuk berniaga di Patani. Pedagang tersebut bukan hanya dari negeri Melayu yang letaknya dekat dengan Patani, melainkan juga datang dari barat dan timur (Malek, 1994, hlm. 14). Uraian tersebut dapat menunjukkan bahwa Patani adalah negeri yang sangat maju dan makmur pada waktu itu. Walaupun kerajaan

Patani sekarang telah hilang jejaknya, dengan kata lain kerajaan Patani atau negeri Patani yang dahulu merupakan kerajaan yang terkenal sekarang tidak lagi tercatat di peta dunia, tetapi nenek moyang Patani telah meninggalkan pusaka yang amat berharga dan bernilai bagi seluruh masyarakat dunia, khususnya bagi masyarakat Patani itu sendiri. Pusaka tersebut adalah karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil peninggalan dari nenek moyang kita yang sangat bernilai. Karya sastra yang dimaksud adalah karya-karya sastra lama. Untuk menjaga karya-karya sastra peninggalan nenek moyang kita tersebut, orang-orang generasi sekarang harus membaca, memahami, lalu memanfaatkan karya tersebut supaya karya tersebut tidak hilang begitu saja.

Salah satu bentuk karya sastra prosa Melayu yang terkenal dan termashur di kawasan Melayu adalah hikayat. Bagi masyarakat Melayu, hikayat merupakan hasil peninggalan yang berharga dari nenek moyang yang di dalamnya terdapat banyak hal yang dapat dipetik hikmahnya. Hikayat mengandung nilai-nilai seperti nilai agama, budaya, dan sosial. Dengan membaca hikayat, pembaca dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan karya sastra modern, hikayat lebih banyak mencerminkan nilai-nilai bermasyarakat.

Menurut KBBI (2015, hlm, 498), hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta, misalnya *Hikayat Hang Tuag; Hikayat Perang Palembang* dan *Hikayat Seribu Satu Malam*. Sumber lain mengatakan bahwa hikayat adalah salahsatu dari hasil kesusasteraan Melayu lama. Kata “hikayat” berasal dari bahasa Arab yang berarti cerita, riwayat atau sejarah. Pada umumnya, hikayat diciptakan tanpa diketahui nama pengarang dan waktu pembuatannya. (Hussain,1988, hlm. 98).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa hikayat adalah karya sastra Melayu lama berbentuk prosa. Hikayat-hikayat tersebut dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu hikayat sejarah, biografi seseorang, undang-undang, dan cerita rekaan. Menurut Baried dkk. (1985, hlm. 2), naskah-naskah hikayat dapat digolongkan menjadi (1) hikayat yang berisi riwayat atau catatan mengenai

suatu kerajaan, seperti *Hikayat Patani*, *Hikayat Raja-raja Pasai*, *Hikayat Marong Mahawangsa*; (2) hikayat yang berisi cerita rekaan, seperti *Hikayat Si Miskin*, *Hikayat Bayan Budiman*, *Hikayat Awang Sulung Merah Muda*; dan (3) hikayat yang berisi riwayat kehidupan atau biografi seseorang, seperti *Hikayat Abdullah*, *Hikayat Sultan Ibrahim Ibu Adham*, dan *Hikayat Musa Munajat*. Secara umum sastra hikayat dapat digolongkan ke dalam tiga jenis hikayat tersebut. Masing-masing jenis mempunyai isi cerita dan unsur-unsur yang berbeda. Kita dapat mengetahui hikayat tersebut tergolong ke dalam hikayat jenis mana dengan cara membaca isi hikayat. Ada beberapa hikayat yang dapat diketahui jenisnya hanya dengan membaca judulnya.

Dari tiga jenis hikayat tersebut, peneliti tertarik dengan hikayat jenis riwayat atau catatan mengenai suatu kerajaan atau suatu negeri. Hikayat jenis ini sangat berharga dan bernilai tinggi. Hikayat jenis ini pun ditinggalkan oleh nenek moyang supaya generasi selanjutnya dapat mengetahui sejarah kerajaannya masing-masing. Dengan membaca karya hikayat tersebut, kita dapat mengetahui sejarah dari sebuah kerajaan.

Karya sastra terkenal yang berkaitan dengan Patani adalah hikayat berjudul "*Hikayat Patani*". Di antara karya sastra yang berkaitan dengan Patani nampaknya *Hikayat Patani*lah yang paling tertua dan terkenal, karena *Hikayat Patani* tidak terdapat nama pengarangnya dan tahun penulisannya. Menurut (Salleh, 2010, hlm. ix) sebelum *Hikayat Patani* dibukukan oleh A. Teeuw dan D.K. Wyatt, hikayat ini terbagi kepada dua bentuk manuskrip. Manuskrip pertama ditemui di *Library of Congress, Washington D.C.* Manuskrip ini bertajuk "*History of Patani, a Kingdom of the East Coast of the Peninsula of Malacca, Near the Siamese Boundari*". Manuskrip kedua berasal dari koleksi Skeat yang tersimpan di *Institute of Social Anthropology, University of Oxford*. Koleksi ini terdapat dalam simpanan *H.W. Emanuels*. Manuskrip ini berjudul "Salasilah Negeri Patani" (*Historical Notes About Patani*).

Hikayat Patani merupakan hasil karya sastra sejarah yang menceritakan negara kota Patani, yaitu sebuah negeri Melayu yang kini telah menjadi bagian dari wilayah Siam (Thailand) (Salleh, 2010, hlm. ix). *Hikayat Patani* menceritakan sejarah terjadinya negeri Patani dan peristiwa-peristiwa yang terjadi

di dalam istana. Selain itu, *Hikayat Patani* pun menceritakan hubungan diplomasi Patani dengan negeri-negeri lain, seperti hubungan dengan negeri-negeri Melayu lain, dan dengan negeri Siam (Thailand sekarang). Tentang hubungannya dengan negeri Siam, *Hikayat Patani* memuat cerita-cerita peperangan antara Patani dengan Siam.

Hikayat Patani merupakan karya sastra historiografi yang dianggap penting dan mampu memberi maklumat sejarah tentang Patani yang pernah menjadi sebuah negeri yang merdeka. Karya sastra ini mengandung cerita mitos dan legenda, namun seperti karya historiografi lama lainnya, karya lama tidak terlepas dari unsur-unsur mitos di dalamnya. Walaupun demikian, *Hikayat Patani* pun boleh dijadikan sumber rujukan dalam aspek sejarah, walaupun tidak semuanya tepat.

Hikayat Patani tidak dapat diketahui pengarangnya atau bersifat anonim. Ini adalah ciri-ciri kebanyakan sastra lama yang tidak mencantumkan nama pengarang. Dengan tidak diketahui nama pengarangnya, kita juga tidak dapat mengetahui apakah yang mengarang *Hikayat Patani* itu seorang dari Patani atau orang di luar Patani. Walaupun begitu, peneliti berpendapat bahwa tujuan pengarang mengarang hikayat tersebut untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam negeri Patani supaya generasi-generasi selanjutnya dapat mengetahui asal usul negeri Patani, khususnya bagi orang-orang Patani.

Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, masih banyak generasi-generasi Patani yang belum mengetahui *Hikayat Patani*, masih banyak yang belum pernah membaca teks *Hikayat Patani*. Hal itu berarti pusaka nenek moyang yang berupa karya sastra semakin hari semakin hilang. Dengan tidak mengetahui *Hikayat Patani* yang isinya menceritakan asal usul Patani, berarti kita juga telah lupa sejarah asal usul kita. Dengan alasan ini peneliti tertarik untuk mengkaji atau peneliti *Hikayat Patani* dari aspek strukturnya, yaitu alur atau peristiwa, tokoh dan penokohan, latar, dan tema dalam *Hikayat Patani*.

Sebagai sastra lama, hikayat mungkin saja memuat unsur fiksi di dalamnya. Bahkan hikayat yang berunsur sejarah seperti *Hikayat Patani* ini pun mungkin juga mengandung unsur fiksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Teuw dan Wyatt dalam (Taalami, 2011, hlm. 26) bahwa teks *Hikayat Patani* tidak dapat

dijadikan data sejarah karena didasari oleh subjektifitas pengarangnya. Walaupun tidak dapat dijadikan data sejarah, bukan berarti isi *Hikayat Patani* tidak dapat dipercayai semua. Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam teks *Hikayat Patani* mungkin pernah berlaku dan mungkin juga tidak pernah berlaku hanya sekadar tambahan dari pengarang saja. *Hikayat Patani* masih merupakan teks sastra sejarah yang tertua bagi sejarah Patani.

Selain *Hikayat Patani* yang merupakan karya sastra tertua yang menceritakan sejarah negeri Patani, ada juga karya sastra berbentuk penulisan sejarah tentang Patani, yaitu *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang dikarang oleh Ibrahim Syukri. Menurut Haron dan Malek (dalam Syukri, 2002, hlm. 9-11), buku yang dikarang oleh Ibrahim Syukri ini adalah genre pertama teks sejarah Patani menurut bentuk baru yang sangat berpengaruh kepada masyarakat Melayu Patani khususnya dan juga menjadi teks rujukan utama bagi penulis sejarah Patani selanjutnya. Buku *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* adalah sebuah teks sejarah yang ditulis dengan kaidah dan tujuan yang nampaknya jelas kepada pengarang. Teks buku *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ini asalnya ditulis dengan huruf Jawi, kemudian diterbitkan kembali dalam edisi Rumi oleh Penerbit UKM. Mengenai tahun pertama penerbitannya, Haron (dalam Syukri, 2002, hlm. 12) mengungkapkan banyak yang berpendapat diterbitkan pada tahun 1961, tetapi pada naskah pribadi terdapat cap pada sampul dalam buku itu dengan catatan tarikh dikeluarkan pada 15 Oktober 1958. Menurut Fang (1993, hlm. 149), buku *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* karangan Ibrahim Syukri diterbitkan pada tahun 1962. Melihat dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahun penerbitan buku *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* karangan Ibrahim Syukri diterbitkan antara tahun 1958 sampai 1962.

Sejarah Kerajaan Melayu Patani yang dikarang oleh Ibrahim Syukri ini menceritakan asal usul kerajaan Patani, sama halnya dengan *Hikayat Patani*. Tetapi, pada *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* tidak tampak cerita-cerita mitos seperti yang berada di dalam teks *Hikayat Patani*. Dalam teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* nampaknya lebih jelas mengenai catatan tahun ketika sesuatu peristiwa terjadi. Dalam ilmu sejarah, pasti *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*lah

sumber yang lebih dipercayai sebagai rujukan sejarah, dibanding dengan *Hikayat Patani*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa buku *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* karangan Ibrahim Syukri inilah yang layak dijadikan objek penelitian untuk dibandingkan dengan *Hikayat Patani*, karena buku tersebut merupakan buku teks sejarah Patani yang pertama menurut bentuk baru. Walaupun *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* memiliki ciri-ciri yang berbeda, tetapi kedua karya tersebut sama-sama menceritakan hal yang sama yaitu cerita negeri Patani.

Pada penelitian ini, peneliti melihat ada manfaat jika melakukan kajian bandingan antara *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Penelitian dengan menggunakan kajian bandingan, yaitu membandingkan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara kedua karya dilihat dari strukturnya, yaitu alur, tokoh, latar, dan tema dalam *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*.

Setelah peneliti mengkaji perbandingan teks *Hikayat Patani* dengan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, peneliti berencana untuk menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai bahan ajar untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), khususnya bagi pembelajar yang berasal dari Patani. Belakangan ini banyak orang asing yang datang untuk belajar bahasa Indonesia, salahsatunya adalah warga negara Thailand. Orang Thailand yang belajar bahasa Indonesia sebagian besar berasal dari Thailand selatan, termasuk Patani. Selain yang datang untuk belajar bahasa Indonesia, khususnya yang dapat beasiswa darmasiswa. Beasiswa ini adalah beasiswa untuk belajar bahasa Indonesia satu tahun. Orang Patani juga banyak yang datang untuk berkuliah di berbagai jurusan di perguruan tinggi Indonesia, khususnya perguruan berbasis Islam. Mahasiswa-mahasiswa tersebut sebelum memasuki kuliah sebaiknya belajar dulu bahasa Indonesia di tempat-tempat kursus bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, guru yang mengajar kebanyakan memberikan materi berupa teks mengenai unsur budaya Indonesia. Bahan ajar yang mengandung cerita dari negara masing-

masing juga menjadi salahsatu alternatif semoga pembelajar cepat menguasai bahasa Indonesia. Pendek kata menggunakan bahan ajar yang isinya tentang Patani untuk mengajar khususnya pembelajar yang berasal dari Thailand selatan, yaitu Patani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian sastra bandingan yaitu dengan membandingkan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* dengan judul penelitian ‘Kajian Bandingan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar BIPA’.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah Penelitian

Hikayat adalah salah satu karya sastra Melayu klasik yang tergolong kepada beberapa jenis, salah satunya adalah hikayat jenis sejarah sebuah negeri. *Hikayat Patani* adalah salah satu hikayat yang berunsur sejarah. Teks hikayat tersebut menceritakan tentang asal usul negeri Patani. Dalam ilmu sejarah terdapat karya sejarah atau buku tentang negeri Patani. Buku tersebut berjudul *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Buku tersebut dikarang oleh Ibrahim Syukri. Oleh karena itu, peneliti berpikir bahwa ada baiknya jika melakukan perbandingan karya sastra dengan karya sejarah yang objeknya sama-sama menceritakan sejarah negeri Patani.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti akan mengkaji *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* dengan cara membandingkan kedua karya tersebut. Peneliti membatasi perbandingan tersebut untuk mengkaji struktur yang membangun dalam teks keduanya yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, dan tema. Dalam kajian bandingan ini, penulis membatasi kajian *Hikayat Patani* mulai dari awal cerita hingga ke akhir raja yang memerintah negeri Patani. Untuk mengkaji *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, penulis membatasi untuk mengkaji mulai dari awal pembukaan negeri Patani hingga sampai ke Patani kalah perang kepada Siam. Kemudian hasil dari kajian tersebut akan peneliti jadikan bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks *Hikayat Patani*?
2. Bagaimanakah struktur teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*?
3. Adakah keterkaitan, persamaan, dan perbedaan antara teks *Hikayat Patani* dengan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*?
4. Bagaimanakah penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur asing (BIPA)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi yang berkaitan dengan:

1. struktur teks *Hikayat Patani*.
2. struktur teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*.
3. keterkaitan, persamaan, dan perbedaan struktur teks *Hikayat Patani* dengan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*.
4. penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada khususnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terhadap karya sastra Melayu klasik terutama *Hikayat Patani*, dan juga dapat menjadi bahan informasi terhadap ilmu sejarah terutama tentang sejarah Patani. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah penelitian tentang sastra bandingan, terutama sastra bandingan karya sastra sejarah. Penelitian ini akan melihat bagaimana persamaan dan perbedaan antara dua karya yang menceritakan satu hal yang sama, tetapi berbeda pengarang dan waktu.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. hasil kajian struktur diharapkan pembaca lebih mudah memahami isi teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*.
2. hasil bandingan tersebut diharapkan pembaca dapat membandingkan struktur antara teks *Hikayat Patani* dengan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* dengan benar.
3. hasil bahan ajar diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), khususnya pembelajar BIPA yang berasal dari Patani.

F. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini akan disusun dalam enam bab yaitu sebagai berikut.

Bab I adalah bab pendahuluan yang mencakupi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, dan definisi operasional.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini akan memaparkan teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu teori sastra bandingan, teori hikayat, teori sejarah dan penulisan sejarah, teori struktural, dan teori tentang bahan ajar.

Bab III adalah bab metode penelitian. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV adalah bab temuan dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan mengkaji struktur kedua objek penelitian yaitu *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Setelah masing-masing karya dianalisis, peneliti akan membandingkan struktur kedua karya tersebut, apa persamaan dan perbedaan kedua karya tersebut.

Bab V merupakan bab yang akan peneliti gunakan untuk menyusun sebuah bahan ajar BIPA. Bahan ajar ini disusun berdasar hasil kajian sastra bandingan dari bab IV. Bahan ajar BIPA yang akan peneliti susun adalah bahan ajar berbentuk buku pengayaan.

Bab VI adalah bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini peneliti akan membuat kesimpulan penelitian.